

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia akan memiliki wawasan luas tentang dunia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi kemanusiaannya. Arti pendidikan diungkapkan oleh Sofyanbahawa pendidikan sering juga disebut sebagai proses dan hasil. Walaupun demikian, pendidikan (*education*) adalah melayani manusia dalam hubungannya dengan manusia lain secara terus menerus dalam kehidupannya yang efektif (Crow and Crow). Sedangkan pendidikan secara umum adalah proses pendewasaan individu melakukan berbagai aktivitas yang dinamakan pengalaman belajar yang membentuk berbagai hal mulai dari berpikir, bergerak, merasa, berbicara, bahkan bermimpi. Dengan hasil perilaku itu maka terbentuklah hukum, Undang-Undang, lembaga sosial dan keagamaan, teknologi, bahasa, dan sebagainya dari generasi ke generasi.¹Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah proses dari berbagai aktivitas individu yang berasal dari pengalaman belajar yang membentuk berbagai hal mulai dari berpikir, bergerak, berbicara, bahkan bermimpi.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam Sudarwan Danin mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri,

¹Sofyan S.Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 4.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan disekolah- sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut terjadi karena adanya dorongan pembaharuan sehingga di dalam pembelajaran guru selalu ingin menemukan model dan media baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi siswa. Bahkan, secara keseluruhan pembaharuan dalam pendidikan mencakup seluruh komponen yang ada.

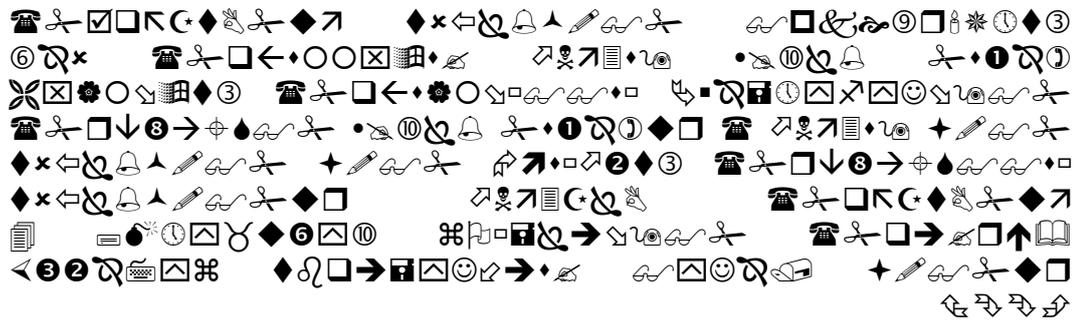
Pembangunan di bidang pendidikan dapat dikatakan memiliki arti apabila dalam pendidikan tersebut dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan semua pihak yang sedang membangun. Di samping itu, pendidikan juga tidak kala penting pengaruhnya dengan pengetahuan. Seperti yang diungkapkan oleh Sayyid Quthb dalam Muhammad Suwaid bahwa “saya memang percaya kepada kekuatan pengetahuan. Saya juga percaya kepada kekuatan kebudayaan. Namun, saya jauh lebih percaya kepada kekuatan pendidikan.”³

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pengetahuan sangat penting dalam kehidupan manusia.

Adapun arti pendidikan terdapat dalam firman Allah, Q.S. Al-Mujadalah/ 58:11.

²Sudarwan Danim, *Pengantar Pendidikan*, (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 4.

³ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi Saw*, (Cet VII; Solo, Pustaka Arafah: 2009), h.5.



Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴

Ayat tersebut menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt., orang yang beriman tetapi tidak berilmu akan lemah. Oleh karena itu, keimanan seseorang yang tidak didasari oleh ilmu pengetahuan tidak akan kuat. Begitupun sebaliknya, orang yang berilmu tetapi tidak beriman maka dirinya akan tersesat. Karena ilmu yang dimiliki tidak akan bermanfaat untuk sesama.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan itu merupakan satu kesatuan, tidak dapat pisahkan antara satu dengan lainnya. Pengajaran Bahasa Indonesia perlu dilakukan sejak dini, yakni mulai tingkat Sekolah Dasar yang akan berguna sebagai landasan padajenjang tingkat lanjut dan juga sebagai upaya untuk meningkatkan mutu penggunaan Bahasa Indonesia ini diarahkan untuk

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet V; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h.543.

meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang dapat dilihat dari penguasaan empat keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keempat komponen keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Tarigan dalam Kundharu bahwa menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut⁵. Bila dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang bersifat produktif dan ekspresif sehingga dapat dicapai dengan banyak latihan dan bimbingan yang intensif karena sifatnya yang bukan teoretis. Oleh karena itu, peranan guru sangat menentukan. Guru harus memiliki keterampilan menulis yang baik. Di samping itu, harus mampu mengajarkannya. Guru harus mampu merencanakan proses pembelajaran yang efektif. Metode dan media pembelajaran serta strategi belajar mengajar yang dipilih sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Tujuan pengajaran menulis tentu mengharapkan para peserta didik memiliki kemampuan dalam menulis. Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan

⁵Kundharu dan Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi* Edisi II (Cet.I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.154

modern. Namun, kenyataannya pengajaran keterampilan membaca dan menulis kurangmendapatkan perhatian.

Karangan deskripsi adalah jenis karangan yang menggambarkan sesuatu dengan sejelas-jelasnya sesuai dengan kenyataan yang dialami.

Lamuddin Finoza mengungkapkan bahwa deskripsi dipungut dari bahasa Inggris *description* yang tentu saja berhubungan dengan kata kerjanya *to describe* (melukiskan dengan bahasa), karangan deskripsi merupakan kegiatan yang lebih menonjolkan aspek pelukis sebuah benda.hal ini sesuai dengan kata kerjanya yaitu *describere* yang berarti menulis tentang membeberkan suatu hal, melukiskan sesuatu hal. Jadi karangan deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya.⁶

Karangan deskripsimerupakan salah satu keterampilan menulis yang perlu diajarkan pada siswa sekolah dasar. Apabila keterampilan menulis deskripsi ini tidak diajarkandengan baik, maka berdampak pada daya imajinasi pserta didik yang tidak akanberkembang secara baik dan maksimal, karena dalam menulis karangandeskripsi peserta didik diminta menentukan kata-kata menjadi sebuahrangkaiian kalimat untuk dapat meyakinkan pembaca menggambarkan sesuatuberdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan.

Keterampilan menulis karangan deskripsi memang menjadi satu keterampilanberbahasa yang sangat sulit untuk dikuasai. Hal ini disebabkan adanya dua unsur yang harus dikuasai oleh penulis, yaitu unsur bahasa, seperti ejaan, sruktur kalimat, kohesi, dan koherensi. Serta unsur non bahasa seperti yang dijadikan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan yang meliputi pengetahuan dan pengalaman penulis. Tujuan menulis deskripsi adalah membuat pembaca

⁶ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa*,(Cet XI; Jakarta, Diksi Insan Mulia: 2005), h.217-218

menyadari apa yang diserap penulis melalui pancaindera, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya, menyajikan kualitas pengalaman langsung. Objek yang dideskripsikan merupakan sesuatu yang bisa ditangkap oleh pancaindera kita. Pada umumnya, peserta didik mengalami hambatan ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis. Mereka mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, dan kurang menguasai tata bahasa. Kesulitan-kesulitan tersebut menyebabkan mereka tidak mampu menyampaikan pikiran dan gagasandengan baik sehingga peserta didik merasa enggan untuk menulis.

Berdasarkan hasil karangan deskripsi siswa kelas V SDN 09 Mattekko tampak bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah. Dalam pengkajian materi, guru belum mampu menyajikan materi menulis secara menarik, inspiratif, dan kreatif. Hal tersebut diakibatkan siswa tidak terbiasa mengkaji secara langsung permasalahan yang hendak ditulis. Pada hakikatnya kemampuan menulis siswa sangat bergantung pada penguasaan hal yang hendak ditulis. Hasil karangan siswa dikumpulkan kemudian dinilai tanpa dilakukan pembahasan karangan dan tata tulisan yang baik. Selain itu, hasil karangan peserta didik juga kurang memuaskan karena peserta didik belum mampu membuat paragraf yang baik, peserta didik masih merasa kesulitan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat, Rendahnya atau sedikitnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh peserta didik, Pilihan kata yang digunakan peserta didik kurang bervariasi, Isi karangan masih berantakan dan tercampur dengan bahasa daerah dan bahasa gaul, penggunaan tanda baca masih banyak yang kurang, bahkan tidak ada tanda

bacanya, dan Peserta didik masih mengalami kesulitan untuk menuangkan ide-ide dan pemikirannya kedalam bentuk tulisan.

Upaya yang dapat dilakukan guru agar senang menulis adalah memberi kebebasan kepada siswa untuk mau menulis apa yang disenanginya sesuai dengan pengembangan tema pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan media dalam menulis karangan deskripsi. Media pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian peserta didik, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam upaya menarik perhatian peserta didik dalam mengarang adalah media gambar. Media gambar diberikan agar peserta didik dapat menceritakan sebuah peristiwa yang terdapat dalam gambar, melatih imajinasi peserta didik dalam mengembangkan sebuah karangan dengan melihat gambar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi dan daya nalar peserta didik.

Gambar dapat berupa foto yang biasanya merekam kejadian beruntun. Gambar ini dapat ditentukan oleh guru atau siswa sendiri yang mencari gambarnya dari buku, majalah, surat kabar, foto keluarga bahkan membuat sendiri. Alasan penelitian menggunakan media gambar adalah anak-anak akan lebih tertarik menulis menggunakan gambar karena gambar dapat memudahkan siswa

untuk menemukan gagasan dalam mengarang dan mengembangkan keterampilan menulisnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis memberi judul pada skripsi ini “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko Kecamatan Bara Kota Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam peneliiian ini adalah “Bagaimana penerapan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko Kecamatan Bara Kota Palopo.

C. Hipotesis Tindakan

“Jika penggunaan media gambar diterapkan, kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 09 Mattekko akan meningkat”.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar pada siswa kelas V di SDN 09 Mattekko Kecamatan Bara Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a) Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru SD dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan.
- b) Melalui penelitian ini, diharapkan guru dan peneliti dapat memiliki inovasipembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dengan menggunakan media gambar sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas V.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi siswa
 - 1) Meningkatkan potensi berpikir, minat, dan bakat melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - 2) Meningkatkan keterampilan menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - 3) Meningkatkan motivasi untuk gemar belajar Bahasa Indonesia, sehingga proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- b) Bagi guru
 - 1) Memperoleh gambaran dan menjadikan suatu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Menjadikan dorongan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran yang bermakna.
- 3) Memberikan pengalaman dalam mengatasi permasalahan melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

c) Bagi Sekolah

Merupakan bahan dalam supervisi untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan memotivasi guru lain serta tersedianya media pembelajaran untuk melakukan PTK.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pada bidang pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar, menjadi lebih paham dan mengerti bagaimana permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis, sehingga berusaha untuk lebih kreatif dalam mengembangkan bahasa Indonesia khususnya menulis karangan berdasarkan gambar Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan berdasarkan gambar.

F. Defenisi dan Ruang Lingkup Penelitian

Judul Skripsi ini adalah “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko”. Sebagai langkah awal untuk membahas Skripsi ini agar tidak terjadi kesalahpahaman maka penulis memberikan uraian dari judul penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Karanagan deskripsi adalah karangan yang mengungkapkan atau menggambarkan objek yang sedang dibicarakan dengan maksud untuk menciptakan

imajinasi pembaca seolah-olah pembaca melihat sendiri objek tersebut. Karangan deskripsi digunakan untuk menjelaskan suasana, obyek tertentu, latar tempat peristiwa berlangsung, atau tentang adegan tertentu yang perlu dijelaskan dengan rinci.

2. Gambar adalah hasil coretan atau hasil potret yang menyerupai bentuk aslinya.

3. Media adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mempermudah kita dalam menangkap dan menyampaikan pesan.

4. Menulis adalah kegiatan pikiran yang menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk sebuah tulisan.

5. Karangan adalah hasil karya yang berupa tulisan seorang pengarang yang berisikan imajinasinya yang dituangkan kedalam suatu media hingga membentuk suatu cerita.

6. Media gambar

Media gambar merupakan bagian yang utuh dari media grafis tersebut karena pada dasarnya media gambar merupakan kumpulan dari beberapa titik dan garis yang memvisualisasikan gambar sebuah benda atau seorang tokoh yang dapat memperjelas kita dalam memahami benda atau tokoh tersebut. Atau dengan kata lain media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru ke siswa. Namun yang dimaksud upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia menggunakan media gambar menurut peneliti adalah bagaimana siswa mampu meningkatkan atau mengembangkan kemampuan

menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan sehingga membentuk sebuah karangan yang baik dengan bantuan media gambar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini mengenai gambar sebagai media pembelajaran dalam menulis karangan deskripsi sudah pernah dilakukan sebelumnya diantaranya:

Haryati Rahayu, dalam penelitian yang berjudul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan menggunakan Gambar Berseri siswa kelas IV SDN Catur Tunggal 03*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Catur Tunggal 03 Depok, kabupaten Sleman. Peningkatan ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa pada pra tindakan sebesar 67,41 meningkat menjadi 72,03 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 77,51. Dari hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa.⁷ Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian yang pertama membahas tentang menulis karangan deskripsi menggunakan gambar seri, sedangkan penelitian ini membahas tentang menulis karangan menggunakan gambar. Kemudian, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu media yang digunakan, subjek yang diteliti, waktu dan tempat. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menulis karangan

⁷ Haryati Rahayu, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas IV SDN Catur Tunggal 3*, (skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

deskripsi. Uraian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Siswanto, dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Strategi Kreatif Produktif dengan Media Gambar pada Siswa Kelas IV.B SDN Wonosari 03 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui strategi kreatif produktif dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV.B SDN Wonosari Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 67,25, siklus II memperoleh rata-rata nilai 83,54. Keaktifan siswa pada siklus I memperoleh rata skor 2,84, siklus II memperoleh rata skor 3,25 dengan kriteria baik. persentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I memperoleh persentase 68,5%, siklus II memperoleh persentase 96,25%. Dari penelitian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian ini strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi, keaktifan siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV.B SDN Wonosari Semarang.⁸Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kedua membahas tentang Peningkatan Menulis Karangan Deskripsi melalui Strategi Kreatif Produktif berdasarkan gambar, sedangkan penelitian ini membahas tentang Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi menggunakan Media Gambar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu strategi, subjek yang diteliti, waktu dan tempat.

⁸Siswanto, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Strategi Kreatif Produktif dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa kelas IV.B SDN Wonosari 03Semarang*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013).

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menulis karangan deskripsi. Uraian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media gambar dan strategi kreatif produktif dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

Tangguh Amandiri, dalam penelitian yang berjudul meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning). Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN Bayumeneng dapat dilihat dari nilai menulis karangan deskripsi siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang meningkat. Nilai rerata menulis karangan deskripsi pada pra siklus sebesar 57,88 meningkat menjadi 69,35 pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,47. pada siklus I nilai tes menulis karangan deskripsi siswa kelas V siswa hanya 7 siswa saja (41,18%) yang mendapat nilai sesuai KKM pada pra siklus. Kemudian setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 12 siswa (70,58%) yang mendapat nilai sesuai KKM. Setelah tindakan siklus II siswa yang mendapat nilai KKM mengalami peningkatan lagi menjadi 17 siswa (100%). Penggunaan metode CTL pada siklus II persentase keberhasilannya sudah mencapai 75% sehingga proses pembelajaran menggunakan CTL berhasil.⁹Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian ketiga membahas tentang peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan Contextual Teaching

⁹Tangguh Amandiri, *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning)* pada Siswa Kelas V SDN Bayumeneng Giriharjo Panggang Gunungkidul, (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

and Learning. Sedangkan penelitian ini membahas tentang keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan pendekatan CTL, subjek yang diteliti, waktu dan tempat. Sedangkan persamaannya yaitu menulis karangan deskripsi. Uraian tersebut membuktikan bahwa penggunaan pendekatan CTL dan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa media gambar sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam menulis karangan deskripsi.

B. Menulis

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, dalam kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian. Pembelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh . akibatnya, keterampilan menulis pembaca kurang memadai. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi pembaca, disamping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Byrne dalam Kundharu mengatakan bahwa keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.keterampilan menulis menuntut kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan.

Keterampilan menulis ini mencakup berbagai kemampuan, misalnya kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa yang tepat, kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, kemampuan menggunakan gaya bahasa yang tepat dan pilihan kata serta yang lainnya.¹⁰

2. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan, dan untuk menyampaikan pesan atau komunikasi melalui bahasa tulis sebagai mediana sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca. Kata menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang dapat diubah itu bunyi bahasa, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (mulut dan perangkat perlengkapannya: bibir, gigi, dan langit-langit). Bunyi bahasa itu sebenarnya menjadi lambang benda, perbuatan, sifat, dan lain-lain. Kedua, menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan yang bertujuan untuk dibaca orang lain agar gagasan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.¹¹ melalui tulisan yang penulis sampaikan, pembaca mengambil manfaat dari tulisan tersebut.

Allah Swt berfirman (QS Al-Qalam/68: 1)



¹⁰ Kundharu dan Y. Slamet, *op. cith.*163.

¹¹Asul Wiyanto, *Terampil Menulis Paragraf*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 1-2.

Terjemahnya

“Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.”¹²

Menulis merupakan suatu proses untuk menurunkan pengalaman, waktu, kesempatan, dan pelatihan melalui bahasa tulis.

Widiyamartayadalam Sukirman Nurdjan mengungkapkan bahwa mengarang atau menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan pesan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat, seperti apa yang dimaksud oleh pengarang. Gagasan yang disampaikan adalah pesan yang ada dalam dunia batin yang hendak disampaikan kepada orang lain. Gagasan tersebut, seperti pengetahuan, pengamatan, pendapat, renungan, keinginan, perasaan, emosi dan sebagainya. Penyampaian atau penuturan gagasan tersebut disampaikan dalam bentuk penceritaan (narasi), pelukisan (deskripsi), pemaparan (eksposisi), dan pembahasan (argumentasi). Jadi menulis pada dasarnya suatu proses yang mengungkapkan gagasan melalui berpikir dan memanfaatkan bahasa sebagai sarana untuk menjelaskan kehendak atau keinginan penulis kepada pembaca.¹³

Menulis dalam arti yang sederhana adalah merangkai-rangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Adapun menulis yang disebut sebagai karangan ilmiah adalah mengungkapkan sesuatu yang ada dalam buah pikiran dengan kriteria tertentu. Pengungkapan buah pikiran harus berdasarkan data yang nyata atau berdasarkan ilmu pengetahuan.¹⁴ Menulis adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari seseorang untuk menyampaikan suatu gagasan secara secara tidak langsung kepada orang lain dengan pembaca dengan menggunakan lambang grafik yang

¹²Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014), 564.

¹³Sukirman Nurdjan, *Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah*, (Cet; Palopo:Aksara Timur, 2015), h.15

¹⁴Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*(Cet.I; jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.97.

dapat dipahami oleh penulis dan pembaca sehingga terjadi komunikasi tidak langsung diantara penulis dan pembaca.

Menurut Imron menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk mengungkapkan atau menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung.¹⁵

Beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif dalam menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menulis itu mudah atau gampang, namun menulis itu bukan hanya sekedar teori yang dipelajari. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang mana ada seni di dalam penulisannya. Seseorang yang paham teori namun tidak dilibatkan langsung dalam proses menulis tidak akan bisa menulis dengan baik. Oleh karena itu, menulis memerlukan latihan yang sering untuk mengasah kemampuan seseorang dalam menulis dan mengarang dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

3. Tujuan, Manfaat, dan fungsi Menulis

Adapun tujuan menulis adalah sebagai berikut:

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajak, yaitu memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.
- b. Tulisan bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

¹⁵Imron Rosidi, *Menulis Siapa Takut?*, (Cet.I; Yogyakarta: Kanisius, 2009), h. 2

- c. Tulisan bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan, yaitu penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat.

Berhubungan dengan hal tersebut maka, fungsi menulis dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Sebagai alat komunikasi tidak langsung.
- b. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.
- c. Dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan.
- d. Mempermudah daya tangkap atau persepsi.
- e. Memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi.¹⁶

Adapun Manfaat Menulis adalah sebagai berikut.

- a. Menulis berarti menciptakan jembatan berkomunikasi dengan diri sendiri maupun orang lain.
- b. Kebiasaan menulis akan mengasah dan mempertajam kemampuan diri sendiri dalam berbahasa tulis.
- c. Menulis akan membantu orang lain dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang sama dengan yang dihadapi sipenulis.
- d. Menulis dapat mengasah daya nalar dan daya ingat seseorang.
- e. Melatih ketajaman untuk berkonsentrasi.

¹⁶Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Cet; Bandung: CV Angkasa, 2013), h. 22-23.

- f. Menulis kreatif akan menjadi sumber penghasilan.
- g. Aktivitas menulis dapat memperbanyak teman dan sahabat.
- h. Menulis adalah sarana aktualisasi diri seseorang.
- i. Kemampuan menulis menjadi sebuah prestise.
- j. Kegiatan menulis mendatangkan kepuasan batin.
- k. Menulis akan menambah pengetahuan dan wawasan seseorang.

Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir kritis. Juga dapat mempermudah kita merasakan hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

C. Tahap-Tahap Menulis

Menurut Tompkins dalam Ahmad Susanto menguraikan proses menulis menjadi lima tahap yang diidentifikasi melalui serangkaian penelitian tentang proses menulis yang meliputi:

1. Tahap pra-menulis (prewriting). Tahap pra-menulis merupakan tahap siap menulis, atau disebut juga dengan tahap penemuan menulis. Aktivitas dalam tahap ini meliputi:
 - a). Memilih topik
 - b). Memikirkan tujuan, bentuk, dan audiensi
 - c). Memanfaatkan dan mengorganisasi gagasan-gagasan.

Pada tahap pra-menulis ini siswa berusaha mengemukakan apa yang akan mereka tulis¹⁷.

2. Tahap pembuatan draf (drafting) pada tahap menulis ini dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam tulisan. Para siswa mula-mula mengembangkan ide atau perasaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat hingga menjadi sebuah wacana sementara (draf). Adapun dalam tahap ini, fokus perhatian siswa terarah pada penuangan ide-idenya secara tertulis. Di samping itu, hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek mekanik bahasa, seperti penulisan huruf, tanda baca, maupun aspek mekanis lainnya juga perlu mendapat perhatian.

Apabila pada tahap pramenulis belum ditentukan judul karangan, maka pada akhir tahap ini, penulis dapat menentukan judul karangan. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan pemilihan format yang baru ini adalah agar lebih memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif. Proses modifikasi terhadap keputusan sebelumnya bisa berlanjut pada tahap revisi.

3. Previsian (*revising*) tahap merevisi dalam pengajaran menulis, siswa dapat memeriksa rancangan tulisannya dalam segi isi untuk langkah perbaikan. Walaupun begitu, pengertian revisi tidak sekedar memperbaiki rancangan tulisan, tetapi juga mencakup upaya memenuhi kebutuhan pembaca sehingga tidak jarang bagian-bagian dalam sebuah rancangan tulisan perlu ditambah, pindah, dihilangkan, dan disusun kembali.

4. Pengeditan/ penyuntingan (*editing*) hasil tulisan itu karangan perlu dilakukannya pengeditan (*penyuntingan*). Hal ini berarti siswa sudah hampir

¹⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet.II; jakarta: kencana), h.256-257

menghasilkan sebuah bentuk tulisan final. Tujuan penyuntingan adalah membuat tulisan dapat dibaca secara optimal oleh pembacanya. Jika sebuah tulisan tidak dapat dibaca berarti penulis telah melakukan hal yang sia-sia karena ungkapan perasaannya tidak dibaca orang.

5. Pেমublikasian (publishing/ sharing) publikasi mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama, publikasi berarti menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan, sedangkan pengertian kedua menyampaikan dalam bentuk noncetakan. Penyampaian noncetakan dapat dilakukan dengan pementasan, penceritaan, peragaan, pembacaan di depan kelas.¹⁸

dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa proses menulis akademik meliputi tahap-tahap berikut (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, (3) tahap revisi, (4) tahap mengedit, dan (5) tahap publikasi. Dalam proses penulisan dikembangkan gagasan-gagasan menjadi karangan utuh dengan menggunakan wahana bahasa yang meliputi kosakata, tata bahasa, ejaan dan tanda baca.

D. Pengertian Karangan

Karangan adalah salah satu bentuk atau produk bahasa tulis yang isinya mengungkapkan suatu ide, pengalaman, dan pengetahuan seseorang untuk dibaca berbagai kalangan. Alwi dalam Sukirman Nurdjan dan Edhy Rustan menyatakan bahwa karangan merupakan rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain sehingga membentuk kesatuan yang cerita, buah pena, ciptaan, gubahan, cerita mengada-

¹⁸Kundharu, Y.Slamet, *op.cit*, h.169-174

ada, dan hasil rangkaian.¹⁹ Menulis atau mengarang merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Menulis atau mengarang boleh dikatakan keterampilan yang paling sukar bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Menurut Krashen, dalam Subana dan Sunarti bahwa penerapan pembelajaran mengarang kepada siswa, masalah yang harus diidentifikasi yaitu kekurangan “kemampuan kode”(materi tulisan) dan proses pemerolehan mengarang yang kurang baik. Pemecahan masalah dapat dilakukan dengan:

1. Banyak membaca agar siswa dapat memperoleh kemampuan kode menulis contoh yang dibacanya itu.
2. Pengembangan proses mengarang yang lebih efisien, yakni dengan cara: menanggukkan mengadakan “penyuntingan “(editing), menanggukkan karangan yang berorientasi kepada pembaca

Jadi, mula-mula siswa melatih diri dalam menulis yang berorientasi pada dirinya sendiri dahulu (*writer-based*), tanpa menentukan siapa yang dituju dalam karangannya. Sesudah mendapat cukup latihan, ia mulai mengalihkan “orientasi kepada penulis” menjadi “ orientasi kepada pembaca”.

Sudut pandang guru, pembelajaran mengarang harus melalui langkah-langkah:

- a. Mencari topik yang sesuai dengan tingkat kemampuan bahwa siswa dengan ruang lingkup (ranah) kehidupannya.
- b. Menentukan tujuan mengapa penulis (siswa) mengarang tulisan itu.

¹⁹Sukirman Nurdjan, Edhy Rustan, *Kunci Sukses Berbahasa Indonesia*, (Stain Palopo; 2010), h.132

- c. Menentukan kepada siapa karangan itu tertuju.
- d. Membuat rencana penulisan (outline).
- e. Mewujudkan karangan diatas kertas. Mula-mula konsep kasar kemudian sesudah direvisi dan disunting, ditulis rapi pada kertas karangan.²⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa karangan adalah hasil coretan yang terdiri dari rangkaian kalimat sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh.

E. Jenis- Jenis Karangan

Ada berbagai macam bentuk jenis karangan yang ada. Diantaranya yaitu karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. imajinasinya yang dituangkan kedalam suatu media hingga membentuk sebuah karangan. Berikut penjelasan dari kelima jenis karangan tersebut.

1. Karangan Narasi

Narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan itu. Narasi dapat berisi fakta atau fiksi. Contoh narasi yang berisi fakta: biografi, autobiografi, atau kisah pengalaman. Contoh narasi yang berupa fiksi: novel, cerpen, cerbung, ataupun cergam.

Ciri-ciri karangan narasi

Ada empat ciri-ciri karangan narasi, yaitu :

- a. Menyajikan peristiwa kecil dalam rangkaian cerita yang bertalian.
- b. Metode pengembangan cerita diurut-urutkan secara kronologis.

²⁰ Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*, (Cet; Bandung: Pustaka Setia), h. 231-232.

- c. Narasi langsung bertalian dengan usaha menimbulkan pencitraan.
- d. Menyajikan makna kesaksian atas sebuah tindakan.

2. Karangan Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan sesuatuhal. Dari segi istilah,deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat,mendengar, dan merasakan)apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisannya.

Langkah menyusun deskripsi

- a. Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan.
- b. Tentukan tujuan.
- c. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan.
- d. Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik(menyusun kerangka karangan)

3. Karangan Eksposisi.

Eksposisi adalah karangan yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya.

Langkah menyusun eksposisi adalah :

- a. Menentukan topik/tema.
- b. Menetapkan tujuan.
- c. Mengumpulkan data dari berbagai sumber.
- d. Menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih.

- e. Mengembangkan kerangka menjadi karangan eksposisi.

4. Karangan Argumentasi.

Argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu.

Langkah menyusun argumentasi

- a. Menentukan topik/tema.
- b. Menetapkan tujuan.
- c. Mengumpulkan data dari berbagai sumber,
- d. Menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih
- e. Mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi.

5. Karangan Persuasi.

Tulisan yang bermaksud mempengaruhi orang lain dalam persuasi selain logika perasaan juga memegang peranan penting.

Ciri-ciri sebagai berikut ini:

- a. Tujuan utamanya untuk mempengaruhi pembaca, dengan alasan yang kuat disertai dengan fakta yang ada.
- b. Berusaha meyakinkan pembacanya untuk melakukan atau mempercayai penulis.

Paragraf persuasi banyak menggunakan kata-kata ajakan seperti ayo, mari, lakukanlah, dan lain-lain

Langkah-langkah menulis karangan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema dan judul.

Tema adalah pokok persoalan, permasalahan, atau pokok pembicaraan yang mendasari suatu karangan. Sedangkan judul adalah kepala karangan.

2. Mengumpulkan bahan

Sebelum menulis, perlu ada bahan yang menjadi bekal dalam menunjukkan eksistensi tulisan.

3. Menyeleksi bahan

Diperlukan bahan-bahan yang sesuai dengan tema pembahasan.

4. Membuat kerangka.

Perlu kita susun kerangka demi kerangka agar tujuan awal kita dalam menulisterarah.

5. Mengembangkan kerangka pikir.²¹

Uraian tersebut dapat dipahami bahwa ada berbagai macam karangan yang ada diantaranya yaitu karangan deskripsi, karangan narasi, karangan persuasi, karangan eksposisi, dan karangan argumentasi. Dari kelima karangan tersebut memiliki ciri-ciri masing-masing. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis karangan yaitu menentukan tema dan judul, mengumpulkan bahan, menyeleksi bahan, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan sehingga menjadi sebuah paragraf yang utuh.

F. Karangan Deskripsi

1. Pengertian Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai oleh siswa. Karangan ini sudah dapat diperkenalkan sejak SD kelas IV. Oleh karena itu, siapa pun yang menjadi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia harus menguasai materi tentang karangan deskripsi. Kata deskripsi berasal dari

²¹Sukirman Nurdjan, Edhy Rustan, *op.cit*, h.133-144

kata latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal. Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan atau memerikan suatu hal sejas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan atau mengalami sendiri.²²

Menurut Finoza dalam Dalman mengungkapkan bahwa deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Deskripsi ini bersal dari kata “*descrebe*” yang berarti menulis tentang, atau membeberkan hal, atau dengan kata lain deskripsi adalah suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada pembaca. Mariskan mengemukakan bahwa deskripsi atau lukisan adalah karangan yang melukiskan kesan atau panca indra semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati, dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dihayati, serta dinikmati penulis.²³

Sejalan dengan pendapat tersebut Goris Keraf yang dikutip oleh Ratri Widati mengemukakan bahwa deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Kata deskripsi berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata *describere* yang berarti menulis tentang atau membeberkan suatu hal. Lebih lanjut, Goris Keraf menyampaikan bahwa sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya. Tulisan yang bersifat memerikan atau melukiskan. Tujuan tulisan deskripsi adalah mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan,

²²Suparno Mohammad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Cet; jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h. 4-6

²³Dalman, *Keterampilan Menulis* edisi I, (Cet IV; Jakarta: Rajawali, 2015), h.93

memahami dengan sebaik-baiknya beberapa objek (sasaran, maksud), kegiatan (aktifitas), orang (pribadi, oknum), dan suasana hati (mood). Karangan deskripsi bukan sekedar bentuk retorika yang menggambarkan ciri-ciri dari suatu benda, namun, karangan tersebut harus dapat membuat pembaca merasakan, melihat ataupun mencium sesuatu yang sedang diceritakan. ²⁴ Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang memberikan efek kepada pembaca.

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang mengungkapkan atau menggambarkan objek yang sedang diamati, dibicarakan dengan maksud untuk menciptakan imajinasi pembaca yang seolah-olah kejadian tersebut dialaminya sendiri, pembaca melihat sendiri objek tersebut.

2. Ciri-ciri Karangan Deskripsi

Adapun ciri-ciri karangan deskripsi adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang dibahas dalam dalam karangan deskripsi adalah objek nyata atau dapat diterima oleh panca indra.
- b. Objek dalam karangandeskripsi dibahas secara mendetail
- c. Pembaca karangan deskripsi dapat seolah-olah melihat atau merasakan sendiri objek yang dibahas.
- d. Karangan deskripsi bersifat objektif atau sesuai dengan kenyataan.
- e. Disampaikan dengan gaya bahasa yang komunikatif.

Adapun ciri-ciri karangan yang baik menurut Keraf adalah sebagai berikut.

1. Berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpancang didepan mata.

²⁴ Ratri Widati, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Penggunaan Media Diorama di Kelas IV SDN Puluhan Sedayu Bantul* Tahun pelajaran 2013 (online), <http://scholar.google.co.id>, diakses pada tanggal 08 September 2017

2. Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca
3. Berisi penjelasan yang menarik minat serta orang lain/ pembaca
4. Menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat yang dapat ditemukan dalam objek itu
5. Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Akhadiah mengatakan bahwa ciri-ciri karangan deskripsi terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. Penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca.
- b. Menggambarkan sifat, ciri, serta rincian wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskan.
- c. Sesuatu yang dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, dan diraba, tetapi juga dapat dirasa oleh hati dan pikiran, serta rasa takut, cemas, tegang, jijik, sedih, dan haru.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa ciri-ciri karangan deskripsi adalah suatu karangan yang berisi perincian- perincian yang jelas tentang suatu objek, dapat menimbulkan pesan dan kesan bagi pembaca, menarik minat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi dan sentivitas pembaca, serta membuat pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan.

3. Macam-Macam Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu karangan deskripsi tempat dan karangan deskripsi orang. Agar lebih memahami masing-masing jenis karangan deskripsi ini, simaklah penjelasan berikut:

a. Deskripsi Tempat

Karangan deskripsi yang menggambarkan objek berupa tempat atau ruang. Penulis menceritakan atau menggambarkan suatu tempat atau ruang berdasarkan kondisi nyata sehingga pembaca dapat membayangkan dengan jelas tempat yang dimaksud.

b. Deskripsi Orang

Karangan deskripsi yang menggambarkan atau mendeskripsikan seorang tokoh. penulis.²⁵ Karangan deskripsi dibagi menjadi dua macam diantaranya, deskripsi tempat, dan deskripsi orang.

G. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti ‘pengantar’. Secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Anderson, media pembelajaran dalam media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa.²⁶

²⁵Dalman, *Op. Cit*, h.94-96.

²⁶Sukirman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Cet.I; Yogyakarta: 2012), h. 27-28.

Sejalan dengan pendapat tersebut AECT dalam Nursalam, berpendapat bahwa media adalah sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan. Kemudian pendapat lain dikemukakan oleh Miarso bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.²⁷ Atwi Suparman dalam pupuh Fathurrohman mendefinisikan, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan.²⁸

Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mempermudah kita dalam menangkap dan menerima pesan, atau media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, pengantar, dan penghubung untuk membawa pesan dan gagasan kepada penerima pesan.

2. Ciri- Ciri Media

Tingkat keabstrakan pesan akan semakin tinggi ketika pesan itu dituangkan kedalam lambang- lambang grafik atau kata-kata. Jika pesan yang terkandung dalam lambang- lambang seperti itu, indera yang dilibatkan untuk menafsirkannya terbatas., yakni indera penglihatan dan indera pendengar. Pengalaman kongkret dan pengalaman abstrak dialami silih berganti, hasil belajar dari pengalaman langsung mengubah dan memperluas jangkauan absrtaksi seseorang.

²⁷Mochamad Nursalam, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Cet I; Jakarta Barat, Akademia Permata: 2013), h.5.

²⁸Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Cet I; Bandung PT Refika Aditama: 2010), h. 65.

Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri-ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media itu digunakan dalam pembelajaran.

- a. Ciri *Fiksatif (Fixative Property)*, yaitu menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan mengkonstruksikan suatu peristiwa atau obyek.
- b. Ciri *Mnipulatif (Manipulatif Property)*, yaitu memanipulasi kejadian atau obyek dengan jalan mengedit hasil rekaman yang dapat menghemat waktu.
- c. Ciri *Distributif (Distributive Property)*, yaitu distributif dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang, dan secara bersamaan. Kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai suatu kejadian.²⁹

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa ciri-ciri media adalah menggambarkan kemampuan media dalam merekam kejadian, memanipulasi kejadian, dan memungkinkan suatu objek ditransformasikan melalui ruang secara bersamaan.

3. Fungsi Media

Belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang kongkret, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan, dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada dibalik realitas. Oleh karena itu, media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang bersifat yang tersembunyi. Dalam hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan

²⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet II; Jakarta PT Raja Grafindo: 2000), h. 12-13.

materi pelajaran. Adapun fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian siswa.
- b. Membantu mempercepat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan).
- d. Mengatasi keterbatasan ruang.
- e. Pembelajaran lebih komukatif dan produktif.
- f. Waktu pembelajaran bisa dikondisikan.
- g. Menghilangkan kebosanan siswa dalam dalam belajar.
- h. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/ menimbulkan gairah belajar.
- i. Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, serta
- j. Meningkatkan kadar keaktifan/ keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.³⁰

Bertolak dari uraian tersebut, maka diharapkan pemahaman guru terhadap media menjadi jelas, sehingga dapat memanfaatkan media secara tepat.

4. Manfaat Media

Menurut Dale dalam Azhar Arsyadmengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberi banyak manfaat bagi guru dalam proses pembelajaran.

Adapun manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas

³⁰Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *op. cit*, h.67.

- b. membuahkan perubahan signifikan tingkahlaku siswa
- c. menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi siswa
- d. membuat hasil belajar lebih bermakna dan variasi bagi pengalaman belajar siswa
- e. mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar
- f. memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.³¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa manfaat media adalah mempermudah seorang guru dalam menyampaikan pelajaran, dan memudahkan siswa dalam menerima mata pelajaran.

H. Media Gambar

1. pengertian Media Gambar

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya). Gambar merupakan media visual dua dimensi tersebut bidang yang tidak transparan.³² Guru dapat menggunakan gambar untuk memberi gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret dari pada bila diuraikan dengan kata-kata. Melalui gambar, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik.

³¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi I*, (Cet.V; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 24.

³²Subana dan Sunarti, *op.cith.*322-323

Media gambar merupakan bagian yang utuh dari media grafis tersebut karena pada dasarnya media gambar merupakan kumpulan dari beberapa titik dan garis yang memvisualisasikan gambar sebuah benda atau seorang tokoh yang dapat memperjelas kita dalam memahami benda atau tokoh tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, Nana Sudjana dan dan Ahmad Rifai mengungkapkan bahwa media gambar/foto merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.³³

Selain sederhana dan mudah media gambar termasuk media yang mudah untuk didapatkan dan murah dari segi biayanya. Sesuai dengan pernyataan tersebut, Arif Sardiman dkk mengungkapkan bahwa diantara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepata cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.³⁴ Dalam pembelajaran di sekolah dasar mediagambar sangat baik di gunakan dan di terapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media gambar ini cenderung sangat menarik hati siswa sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin menegtahui tentang gambar yang dijelaskan dan guru pun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gamabar tersebut.

³³Sukirman, *op.cit*, h. 86-87

³⁴Arif Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Cet IV; Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 1996), h.29.

2. Fungsi Media Gambar

- a. Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret).
- b. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya tidak membosankan).
- c. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- d. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

3. Manfaat Media Gambar

Manfaat gambar sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Menimbulkan daya tarik pada diri siswa
- b. Mempermudah pengertian/pemahaman siswa
- c. Memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud.
- d. Memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui gambar kita dapat memperbesar bagian-bagian yang penting atau bagian yang kecil sehingga dapat diamati.
- e. Menyingkat suatu uraian. Informasi yang dijelaskan dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian yang panjang. Uraian tersebut dapat ditunjukkan pada gambar.

4. Penggunaan Media Gambar dalam Menulis Karangan

Proses pembelajaran media memiliki peran dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajar, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran. Hal ini berlaku bagi segala jenis media, termasuk didalamnya media gambar. Media gambar yang digunakan oleh guru berupa gambar datar

pada lembaran kertas. Gambar pada hakikatnya mengespresikan suatu hal, bentuk ekspresi dalam bentuk fakta dan bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam suatu gambar tersebut perlu disampaikan dalam bentuk kata ataupun kalimat.

Langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam menulis karangan deskripsi menggunakan gambar yaitu:

- a. Siswa memperhatikan dengan seksama gambar yang dipersiapkan oleh guru,
- b. Siswa menentukan tema sesuai gambar yang telah dipersiapkan,
- c. Siswa membuat kerangka karangan,
- d. Siswa menuliskan kalimat utama pada tiap gambar, dan
- e. Siswa mengembangkan kalimat utama pada tiap gambar dengan beberapa kalimat penjelas, sehingga terbentuk sebuah paragraf.

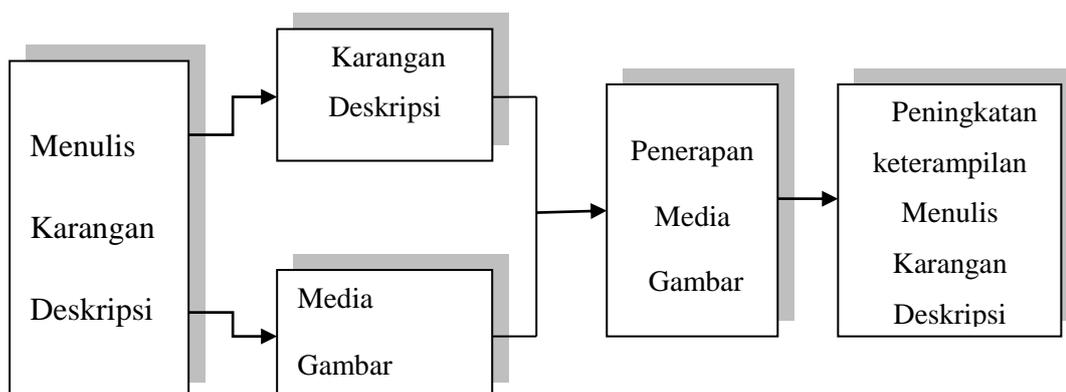
I. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya keterampilan menulis ini keterampilan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Dalam kegiatan menulis, siswa harus dapat menuangkan pikirannya kedalam bentuk tulisan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 09 Mattekko masih rendah. Siswa kesulitan untuk memunculkan gagasannya untuk ditulis. Dalam mendeskripsikan karangan, siswa belum runtut alurnya dan belum lengkap apa saja yang

seharusnya dideskripsikan dalam karangan. Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis juga rendah. Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 09 Mattekko .

Salah satu upaya yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan media gambar. Gambar dipilih sebagai media pembelajaran karena sesuai tingkat perkembangan anak SD yang dalam tahap menulis. Apabila siswa hanya diberikan tema tertentu, lalu diberi tugas untuk mengarang, siswa akan kesulitan karena tidak ada media untuk memunculkan gagasan-gagasan mereka. Dengan adanya gambar diharapkan aktivitas dan kreativitas siswa akan meningkat terutama dalam menulis karangan deskripsi. Itu berdampak pada meningkatnya keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V SDN 09 Mattekko. Berikut digambarkan bagan kerangka pikir dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko Kecamatan Bara Kota Palopo. Pendekatan yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan yang dilakukan dalam kelas (PTK). Peneliti menggunakan 3 siklus masing-masing siklus terdiri dari 4 kali pertemuan, 3 kali tatap muka 1 kali tes evaluasi.

B. Lokasidan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar 09 Mattekko kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2015/2017 yang berlokasi di Jl. Akasih Lemo-Lemo Kecamatan Bara Kota Palopo. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V dengan jumlah 24 orang siswa yaitu 14 siswa putri dan 10 siswa putra.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah pengamatan terhadap siswa kelas V SDN 09 Mattekko yang dilakukan sebelum dan sesudah mengajar menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti yang berupa hasil tes belajar siswa dan hasil observasi dengan pihak sekolah terkhususnya guru kelas V.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data tertulis berupa profil sekolah, data guru, data siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut yang dibutuhkan untuk kelengkapan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik observasi digunakan untuk mengungkap dan gejala-gejala yang akan diteliti secara sistematis. Selama proses observasi dilakukan guru menyiapkan lembar observasi kegiatan belajar mengajar, yaitu:

- a) Lembar observasi aktivitas guru, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
- b) Lembar observasi siswa, untuk mengamati aktivitas menulis karangan siswa selama proses pembelajaran.

2. Tes digunakan untuk mengukur hasil menulis karangan yang digunakan guru untuk mengukur kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tes ini akan diberikan setiap akhir siklus. Tes yang dimaksud adalah tes formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan atau peningkatan proses belajar melalui penggunaan media gambar.

Tabel Indikator Penilaian Karangan Deskripsi

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Ketepatan dalam menentukan tema dan judul sesuai dengan gambar	20
2	Kemampuan menyusun kerangka karangan	15
3	Kesesuaian antara karangan dengan gambar	10
4	Struktur isi	30
5	Penggunaan ejaan dan tanda baca	25
Jumlah		100

3. Teknik dokumentasi, kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Dalam hal ini adalah pencarian atau penyelidikan segala kegiatan yang berlangsung pada saat pembelajaran, seperti foto-foto siswa saat proses pembelajaran di kelas.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Mengalasis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal testertulis pada setiap akhir putaran. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu:

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistic deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang member gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa setiap siklus, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus } X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah seluruh siswa³⁵

Rumus mencari presentase nilai kemampuan siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

³⁵Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. Revisi. III; Jakarta: Bumi Aksara. 2002), h. 264

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

P = Angka persentase³⁶

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang disajikan dalam pembelajaran adalah sesuai dengan kriteria standar yang diungkapkan Arikunto dan Cepi menyatakan bahwa taraf keberhasilan untuk hasil belajar yaitu³⁷

No	Tingkat keberhasilan	Kategori
1.	80-100%	Baik sekali
2.	70 -79%	Baik
3.	60 -65%	Cukup
4.	50 -55%	kurang
5.	0-40%	gagal

Tabel 3.1 taraf keberhasilan hasil belajar

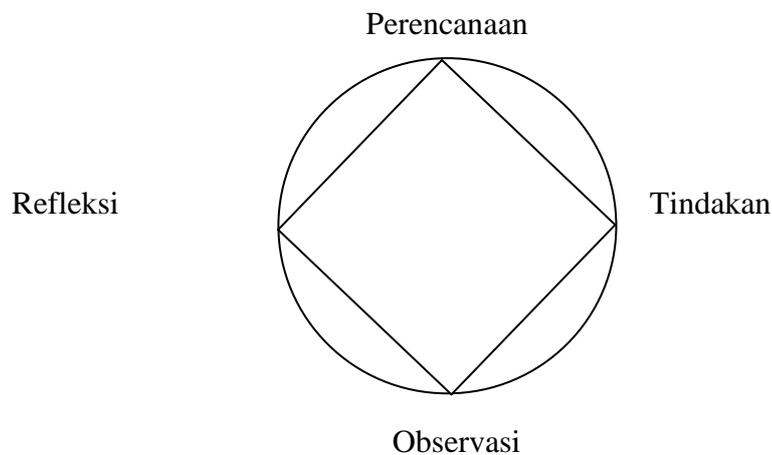
F. Siklus Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, maka peneliti menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin³⁸. Penelitian ini terdiri dari empat langkah (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Model tindakan menurut Kurt Lewin digambarkan sebagai berikut :

³⁶Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 81.

³⁷Suharsimi Arikunto dan Cepi Saifuddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Cet.V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 35

³⁸Wina Sanjana, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet, VI, Prenadamedia Grup: Jakarta, 2015), h. 50



Gambar 3.1 Penelitian tindakan model Kurt Lewin.

1. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi:

a) Perencanaan

1) Peneliti membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP (Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran) tentang materi/bahan sesuai dengan penerapan media gambar dalam menulis karangan deskripsi yang telah disepakati.

2. Menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.

3. Menyusun lembar observasi aktivitas guru.

4. Menyusun lembar observasi aktivitas siswa.

5. Menyusun tes evaluasi.

b) Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti adalah menerapkan langkah-langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar.

c) Observasi

1. Situasi kegiatan belajar
2. Kemampuan siswa dalam mengarang
3. Respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

d) Refleksi

Menganalisis hasil observasi dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran.

2. siklus II

a) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I.

b) Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II sama dengan siklus I. tindakan yang dilakukan peneliti adalah menerapkan langkah-langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar.

c) Observasi

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

d) Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis hasil pekerjaan siswa dan hasil observasi.

3. Siklus III

a) Perencanaan

Perencanaan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus II.

b) Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus III sama dengan siklus II. tindakan yang dilakukan peneliti adalah menerapkan langkah-langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar.

c) Observasi

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

d) Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis hasil pekerjaan siswa dan hasil observasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Hal itu terlihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran dan hasil membuat karangan deskripsi disetiap siklusnya meningkat. Kegiatan belajar siswa lebih komunikatif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi sebelum menggunakan media gambar siswa terlihat pasif, kurang termotivasi, dan menganggap menulis itu menjenuhkan. Dengan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, dapat menuangkan gagasannya dengan baik, menulis dengan kaidah penulisan yang benar, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko. Peningkatan keterampilan menulis pada prasiklus sebesar 58,54, siklus I sebesar 67,70, siklus II sebesar 74,58 dan siklus III sebesar 81,45.

Penelitian tindakan yang dilaksanakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu siswa memperoleh nilai 70 sehingga pelaksanaan penelitian tindakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat memberikan dampak yang positif, karena dengan media gambar

dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, guru dapat menggunakan media gambar sebagai bahan pembaharuan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis karangan. Dengan media gambar, kemampuan siswa terhadap menulis dapat dikembangkan dengan baik.
2. Bagi siswa, hasil baik yang sudah dicapai harus ditingkatkan lagi, dan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis harus memperbanyak latihan menulis.
3. Bagi sekolah, pembelajaran dengan menggunakan media gambar perlu didukung dan dikembangkan. Salah satunya dengan menyediakan gambar-gambar yang lebih banyak dan bervariasi.